

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI NARATIF DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Ening Luspiana Herawati¹, Kuswara², Dadang Gunadi³

^{1,2,3}STKIP Sebelas April Sumedang

Email: eningluspianaherawati139@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pembelajaran siswa tentang menulis puisi naratif di tingkat SMA masih rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi naratif. Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik hasil belajar. Berdasarkan pengolahan data hasil tes diperoleh simpulan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan *contextual teaching and learning* tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan CTL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi naratif.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis Puisi, Puisi Naratif, Pendekatan CTL

Abstract: This research is motivated by the low learning outcomes of students in writing narrative poetry at the high school level. One effort to overcome this problem is by using the contextual teaching and learning (CTL) approach. This study aims to test the effectiveness of the contextual teaching and learning (CTL) approach in improving students' abilities in writing narrative poetry. The experimental method was used in this study. Data were collected through observation techniques and learning outcome techniques. Based on the processing of test data, it was concluded that the learning outcomes of writing narrative poetry with the contextual teaching and learning approach were relatively high. This indicates that the CTL approach can be an effective alternative in learning to write narrative poetry.

Keywords: Poetry Writing Learning, Narrative Poetry, CTL Approach.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya yang menyatakan bahwa “ Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Surya, 2004: 7). Pembelajaran bahasa merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan penekanan pada penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran

bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis puisi naratif belum tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan pemberian materi masih berfokus pada pemberian pengetahuan saja, kurangnya pelibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, kurangnya pemberian pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa merasa bosan, dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Upaya yang akan dilakukan agar pembelajaran menulis puisi naratif siswa tinggi maka diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga setelah kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis puisi naratif siswa tergolong tinggi.

Adapun beberapa kajian terdahulu mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Sandi Cipta Budi (2009) dengan judul penelitian “ Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi. Selanjutnya saudara Karmi (2022) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berbentuk Procedure”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berbentuk prosedur. Penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh saudara Siti Maryana (2021) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

1.1 Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi naratif dimaksudkan agar siswa terampil dalam menulis puisi. Keterampilan menulis adalah kemampuan melukiskan lambang yang menggambarkan suatu bahasa, sehingga dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa dan lambang grafik

tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan yang mengatakan bahwa, “Menulis adalah menurunkan dan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu” (1994: 21).

Gambar atau tulisan mungkin saja dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Tarigan pun menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa” (Tarigan, 1994: 21). Hal ini merupakan perbedaan antara lukisan dan tulisan, antara menulis dan melukis. Dengan perkataan lain, menggambar huruf-huruf bukanlah menulis. Seorang pelukis dapat saja melukiskan huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis, kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina, yaitu kalau dia tidak memahami bahasa Cina beserta huruf-hurufnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lado yang menyatakan bahwa “menyalin/mengkopi huruf-huruf ataupun menyusun menseset suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya” (Lado, dalam Tarigan, 1994: 21).

Keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis yang literer. Puisi merupakan karya seni yang multidimensi, sehingga segala aspek kehidupan bisa dituangkan di dalamnya. Menulis puisi merupakan menuangkan atau mengungkapkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan diksi (pilihan kata) sehingga membentuk suatu tulisan yang indah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami, sehingga orang lain dapat membaca jika memahami lambang grafik tersebut. Orang yang tidak memahami lambang grafik tersebut tidak bisa dikatakan menulis tetapi kegiatan melukis karena dia tidak tahu arti dari tulisannya. Tujuan utama dari kegiatan menulis adalah untuk menyampaikan informasi lewat tulisan secara efektif, sehingga pembaca memahami isinya. Keterampilan menulis puisi dimaksudkan untuk menyampaikan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan diksi (pilihan kata) sehingga membentuk suatu tulisan yang indah.

1.2 Puisi Naratif

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena melalui puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran-gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo (1995: 25) yang mengatakan, “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya”. Hal ini berarti puisi merupakan buah imajinasi pengarang dari pengalaman hidupnya.

Pendapat lain tentang puisi dikemukakan Rusyana (1982: 27) yang mengatakan bahwa, “Puisi adalah karangan rekaan, hasil cipta seseorang sebagai ungkapan penghayatannya ke dalam wujud bahasa.” Artinya, puisi merupakan daya khayal pengarang yang dimanifestasikan dalam bentuk bahasa.

Dengan mengutip pendapat McCauley, Hudson mengungkapkan bahwa “Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Hudson, dalam aminuddin,2004: 134).

Slametmuljana dalam Waluyo menyatakan bahwa “ Puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya (1995: 23). Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma dan musikalitas. Batasan yang diberikan Slametmuljana tersebut berkaitan dengan struktur fisiknya saja. James Reeves dalam Waluyo juga memberikan batasan yang berhubungan dengan struktur fisisik dengan menyatakan bahwa “ Puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat (1995: 23). Bahasa puisi menurut Coleridge dalam Waluyo adalah bahasa pilihan, yakni bahasa yang benar-benar diseleksi penentuannya secara ketat oleh penyair. Karena bahasanya harus bahasa pilihan, maka gagasan yang dicetuskan harus diseleksi dan dipilih yang terbagus pula. Clive Sansom dalam Waluyo memberikan batasan “Puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional.(1995: 23).

Jika pengertian itu ditinjau dari segi bentuk batin puisi maka Herbert Spencer dalam Waluyo menyatakan bahwa “ Puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional

dengan mempertimbangkan efek keindahan (1995: 23). Sedangkan Samuel Johnson menyatakan bahwa “Puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian (Johnson, dalam Waluyo, 1995: 23). Waluyo menyatakan bahwa “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan stuktur batinnya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, terlihat bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra hasil cipta seseorang yang mengungkapkan, perasaan, pikiran, dan imajinasi seseorang melalui bahasa yang indah dan berirama. Berdasarkan jenisnya puisi terdiri dari puisi naratif, didaktik, efik, dan sebagainya. Aminuddin dalam bukunya *Pengantar Apresiasi karya Sastra* menjelaskan “ragam puisi dibedakan antara puisi efik, puisi naratif, puisi lirik, puisi dramatik, puisi didaktik, puisi satirik, romance, elegi, ode, dan himne” (2004: 134).

Puisi naratif merupakan puisi yang berisi paparan suatu cerita atau dengan kata lain puisi ini memiliki unsur cerita seperti penokohan, alur, dan latar. Puisi naratif merupakan proses kreatif dalam memindahkan/mengungkapkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan yang indah dan berirama yang berhubungan atau menggambarkan narasi sebuah kisah kehidupan. Pengisahan dalam sebuah puisi biasanya disebut sebagai balada atau puisi yang berisi cerita tentang tokoh atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian.

Aminuddin menyatakan bahwa “Puisi naratif yaitu puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting* maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita” (Aminuddin, 2004:134). Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo yang menyatakan bahwa “Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair” (Waluyo, 1995: 135).

1.3 Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Istilah pendekatan (*approach*) sering dikaitkan dengan metode (*method*) dan teknik (*technique*). Dalam *logman dictionary of applied Linguistics*, Richards dkk. mendeskripsikan “Pengajaran bahasa sering dibicarakan dalam tiga aspek yang berkaitan, yakni pendekatan, metode dan teknik. teori-teori yang berbeda tentang hakikat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (pendekatan) menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan bahasa (metode) dan metode

yang berbeda memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (teknik)” (Richards dkk. dalam Subana, 2008: 19).

Sebuah proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek bagaimana siswa diarahkan untuk mampu menguasai materi berdasarkan konteks permasalahan atau bahasan materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Meier yang menyatakan bahwa “Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada (Meier, 2003: 54).

Pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses mengalami secara langsung. Melalui proses pengalaman seperti itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya dalam aspek kognitif saja, tetapi juga dalam aspek afektif dan juga psikomotor. Melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2008 : 25).

Pembelajaran (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh kemampuan utama pembelajaran kontekstual, yakni konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data tergolong tinggi tidaknya pembelajaran menulis puisi naratif dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning*, penulis menggunakan metode eksperimen semu atau *quasi experimental research*. Penggunaan *quasi eksperimen* dimaksudkan untuk mengujicobakan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis puisi naratif. Selama proses pembelajaran berlangsung penulis melakukan kegiatan-kegiatan antara lain mengisi lembar pengamatan siswa yang berisi tentang aktivitas dan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* tertuang melalui langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal 15 menit, pelaksanaan proses pembelajaran 60 menit, dan kegiatan akhir 30 menit. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis puisi naratif pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka Sumedang tahun pelajaran 2008/2009.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 241 orang dari 7 kelas. Sampel didapatkan dari hasil mengundi populasi. Kelas XI IS 3 terpilih menjadi sampel penelitian dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 22 perempuan. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan teknik angket. Teknik pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis proses pembelajaran, teknik analisis hasil pembelajaran yaitu dengan uji normalitas data dan uji z, dan teknik angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis puisi naratif

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Data penelitian ini, yaitu berupa lembar observasi, hasil tes setelah dilaksanakan proses pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, dan lembar angket. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Berikut ini merupakan data hasil menulis *posttest* pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

Tabel 1. Nilai Tes Pembelajaran Menulis Puisi Naratif dengan Pendekatan

Contextual Teaching and Learning

No	Kode Sampel	Nilai		No	Kode Sampel	Nilai
1	2	3		1	2	3
1	01	4.0		21	21	7.0
2	02	6.5		22	22	8.0
3	03	7.5		23	23	8.5
4	04	8.0		24	24	6.0
5	05	6.0		25	25	7.0
6	06	7.0		26	26	8.0
7	07	7.5		27	27	9.0
8	08	8.5		28	28	5.5
9	09	7.0		29	29	7.0
10	10	8.0		30	30	7.5
11	11	9.0		31	31	8.5
12	12	5.5		32	32	5.0
13	13	6.5		33	33	6.0
14	14	7.5		34	34	6.5
15	15	8.5		35	35	7.0
16	16	5.0		36	36	7.5
17	17	6.5		37	37	8.0
18	18	7.5		38	38	9.0
19	19	8.5		39	39	8.0
20	20	6.0				
		Jumlah				279.5
		Rata-rata				7.17

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi naratif siswa beragam. Hasil yang diperoleh peserta didik kebanyakan dalam level tinggi.

Setelah nilai *posttest* diketahui, selanjutnya adalah uji normalitas data.

Tabel 2. Daftar distribusi frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi.

Kelas Interval	O _i	b _k	z	ℓ	E _i
4	1	3,5 - 4,5	-3,0 dan -2,19	0,4987 dan 0,4857 → 0,013	0,5
5	4	4,5 - 5,5	-2,19 dan -1,37	0,4857 dan 0,4147 → 0,071	2,8
6	8	5,5 - 6,5	-1,37 dan -0,55	0,4147 dan 0,2088 → 0,2059	8,0
7	12	6,5 - 7,5	-0,55 dan 0,27	0,2088 dan 0,1064 → 0,3152	12,3
8	11	7,5 - 8,5	0,27 dan 1,09	0,1064 dan 0,3621 → 0,2557	10
9	3	8,5 - 9,5	1,09 dan 1,91	0,3621 dan 0,4719 → 0,1098	4,3
Jumlah	39				

Berdasarkan tabel 2, maka dilakukan perhitungan selanjutnya dan dapat diketahui bahwa χ^2 hitung adalah 8,72 sedangkan χ^2 0,99 (3) = 11,3. Bila kita bandingkan ternyata χ^2 hitung < χ^2 0,99 (3). Karena χ^2 hitung < χ^2 0,99 (3) maka hasil pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan *contextual teaching and learning* berdistribusi normal.

Uji Z dilakukan untuk menguji hipotesis. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh z hitung = 0,29 sedangkan z tabel untuk taraf signifikan ialah 2,33. Bila dibandingkan ternyata z hitung ada di antara interval - z 0,4900 s.d. z 0,4900 atau (-2,33 < 0,29 < 2,33). Karena z hitung ada di antara - z 0,4900 s.d. z 0,4900 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti hasil pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan *contextual teaching and learning* memiliki keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran menulis puisi naratif untuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2008/2009.

Tabel 3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis puisi naratif

No	Aspek Penilaian	SS	S	TS	STS
1	Permasalahan yang disajikan merupakan masalah yang menyangkut kehidupan nyata sehingga membuat saya menikmati pembelajaran ini.	16 41%	21 53,8%	2 5,1%	0 0%
2	Pembelajaran seperti ini membuat saya lebih mudah memahami materi.	4 10,1%	33 84,6%	2 5,1%	0 0%
3	Masalah yang diberikan menuntut saya untuk lebih mudah memahami materi.	2 5,1%	35 89,7%	2 5,1%	0 0%
4	Melalui permasalahan yang disajikan, saya menjadi tahu bahwa ada hubungan erat antara menulis puisi dengan kehidupan nyata.	26 66,7%	13 33,3%	0 0%	0 0%
5	Materi menulis puisi menjadi lebih menarik dengan penyajian seperti ini.	14 39,9%	17 43,6%	8 20,5%	0 0%
6	Saya lebih suka memahami konsep dari hasil pemikiran sendiri dari pada diberikan langsung oleh guru.	13 33,3%	24 61,5%	2 5,1%	0 0%
7	Melalui pemodelan yang nyata, saya jadi lebih menguasai materi.	12 30,8%	23 58,9%	4 10,1%	0 0%
8	Menggali informasi berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai menuntut saya untuk belajar berkonsentrasi.	14 35,9%	23 58,9%	2 5,1%	0 0%
9	Belajar saya akan lebih bermakna jika saya mengalami secara langsung apa yang saya pelajari, dari pada mengetahui apa yang dipelajari.	12 30,8%	24 61,5%	3 7,7%	0 0%

No	Aspek Penilaian	SS	S	TS	STS
10	Mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari, membuat saya lebih menguasai materi.	11 28,2%	26 66,7%	2 5,1%	0 0%
11	Saya senang dengan pembelajaran seperti ini karena akhir dari proses pembelajaran adalah kepuasan diri.	15 38,5%	24 61,5%	0 0%	0 0%
12	Pembelajaran seperti ini rumit dan berbelit-belit sehingga saya kurang menyukainya.	1 2,6%	7 17,9%	26 66,7%	5 12,8%
13	Saya lebih suka bekerjasama dengan teman dari pada saya harus menyelesaikan tugas sendiri.	2 5,1%	20 51,3%	15 38,5%	2 5,1%
14	Saya lebih suka dinilai oleh guru dengan tidak mencari kesalahan dan kelemahan tetapi menemukan keunikan bahkan kelebihan saya membuat saya lebih termotivasi.	5 12,8%	28 71,8%	6 15,4%	0 0%
15	Saya merasa bosan dengan pembelajaran seperti ini.	1 2,6%	18 46,2%	20 51,3%	0 0%
16	Saya senang pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata.	13 33,3%	23 58,9%	3 7,7%	0 0%
17	Saya menjadi tidak tahu apa-apa dengan pembelajaran seperti ini.	0 0%	2 5%	17 43,6%	20 51,3
18	Saya malas mempelajari materi karena yang diberikan guru tidak ada hubungannya dengan keseharian saya.	0 0%	2 5,1%	23 58,9%	14 35,9%
19	Masalah yang disajikan menuntut saya untuk belajar secara aktif.	13 33,3%	25 64,1%	1 2,6%	0 0%

No	Aspek Penilaian	SS	S	TS	STS
20.	Pembelajaran seperti ini membuat saya tertarik pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan saya menginginkan materi lain diajarkan dengan pembelajaran seperti ini.	2 5,1%	35 89,7%	2 5,1%	0 0%

Berdasarkan tabel 3, dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi naratif. Hal ini terbukti dari hasil angket bahwa siswa rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif dan tidak setuju untuk pernyataan-pernyataan negatif yang diberikan dalam angket.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas XI IS 3 SMA Negeri 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2008/2009 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar. Hal ini berdasarkan pada pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CTL membuktikan bahwa, siswa terlihat lebih aktif, gembira, percaya diri, dan merasa bebas untuk mengembangkan kereativitasnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan CTL tergolong berhasil baik.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji keberhasilan pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan CTL yaitu uji normalitas dan uji z. Uji normalitas data menunjukkan bahwa, χ^2 hitung adalah 8,72, sedangkan $\chi^2_{0,99}(3) = 11,3$. Bila kita bandingkan ternyata χ^2 hitung < χ^2 tabel, karena χ^2 hitung < χ^2 tabel ($8,72 < 11,3$) maka sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Artinya, hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi, yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2008/2009.

Uji statistik lain yang digunakan untuk melihat hasil pembelajaran menulis puisi naratif dengan menggunakan pendekatan CTL untuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2008/2009 yaitu uji z. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji z, diperoleh bahwa z hitung = 0,29 sedangkan z tabel untuk taraf signifikan 1 % ialah 2,33. Bila

kita bandingkan ternyata z hitung terletak didalam interval $-z$ 0,4900 s.d. z 0,4900 (-2,33 s.d. 2,33), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2008/2009 tergolong tinggi.

Hal lain yang bisa membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2008/2009 tergolong baik, yaitu hasil tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hal ini terbukti dari hasil angket bahwa siswa rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif dan tidak setuju untuk pernyataan-pernyataan negatif yang diberikan dalam angket

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran menulis puisi naratif dengan pendekatan CTL berjalan lancar, hasil menulis puisi naratif siswa tergolong tinggi, dan tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran tergolong positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobbi De Potter & Mike Harnacki. (2003). *Quantum Learning (Membiasakan Diri Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Bandung :Kaifia
- Dahlan, MD. (1984). *Model-Model Mengajar*. Bandung: Dipenogoro
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, S. (2002). *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Hidayat, Kosadi. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Abardin
- Johnson, B. Elaine. (2008). *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: MLC
- Karmi. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Make A Match dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berbentuk*

- Procedure* Pada Siswa Kelas XII MIPA 1 Man 1 Bungo. *Contonuos Education: Journal Of Science and Research*, 3(3), 30-38.
- Maryana, S. & Sukmawati, W. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching an Laearning (CTL)*. *jurnal.ideaspublishing.co.id*. 7(4). 205-211.
- Meier, D. (2003). *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung :Kaifia.
- Nurgana,E. (1993) *Statistik Penelitian*. Bandung: Permadi.
- Pradopo, R.D. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- (2007). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Rahmanto.B (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- (1990). *Metode Pengajaran Sastra*: Bandung: Gunung Larang
- Rusysana, Y. (1982). *Materi Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana.
- Sayuti, S. A. (1985) *Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: IKIP Semarang.
- Simatupang, B.P. (1974). *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Medan: Nusa Indah
- Subana dan Sunarti. (2008). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar , Metode, dan Teknik*.Bandung : Tarsito
- Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Suryabrata, Sumadi. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Tarigan, H. G (1985). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif (Berorientasi Kontruktivistik)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Waluyo, H.J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama